

Sikap Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri

Nur Intan¹, Yuzarion Yuzarion^{1*}, Akhmad Fajar Prasetya², Yusutria Yusutria³

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166

*yuzarion@psy.uad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between teachers' teaching attitudes and students' learning motivation in relation to their learning achievement at SMP Negeri Yogyakarta. The study involved 117 eighth-grade students as subjects. A quantitative research method was employed, using instruments in the form of a teacher's teaching attitude scale (35 items), a learning motivation scale (25 items), and student achievement data. The sampling technique used was cluster random sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS 25.0 for Windows. The analysis results revealed a significant relationship between teachers' teaching attitudes and learning motivation with students' academic achievement, with a regression coefficient of 0.294 and a significance value of $p = 0.006$ ($p < 0.01$). Further analysis showed that teachers' teaching attitudes had a positive and significant relationship with student achievement ($p = 0.012$; $p < 0.05$), while learning motivation showed a highly significant relationship with achievement ($p = 0.002$; $p < 0.01$). Overall, the findings of this study indicate that teachers' teaching attitudes and learning motivation together contribute 8.654% to students' learning achievement.

Keywords: learning achievement, learning motivation, teacher's teaching attitude

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari 117 siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen berupa skala sikap mengajar guru (35 item), skala motivasi belajar (25 item), dan data prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 25.0 for Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,294 dan nilai signifikansi $p = 0,006$ ($p < 0,01$). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sikap mengajar guru berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa ($p = 0,012$; $p < 0,05$), sedangkan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar ($p = 0,002$; $p < 0,01$). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sikap mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 8,654% terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, sikap mengajar guru

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kualitas pembelajaran yang baik akan mendorong pencapaian hasil pendidikan yang optimal, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dapat dianggap berkualitas apabila mampu menunjukkan hasil yang tinggi dalam prestasi belajar siswa (Syah, 2016). Prestasi belajar sendiri mengacu pada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh pada ujian (Syah, 2016).

Namun, prestasi belajar siswa di Indonesia masih jauh dari harapan. Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara, kemampuan matematika di peringkat 72 dari 78 negara, dan kemampuan sains di peringkat 70 dari 78 negara (Wongaria, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di salah satu SMP di Indramayu memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di Makassar, Hasan et al. (2021) menemukan bahwa 80% dari 373 siswa kelas VIII tidak memenuhi KKM dalam ulangan harian, UTS, UAS, dan nilai raport mereka, yang mencerminkan rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah Indonesia.

Rendahnya prestasi belajar ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan dan kenyataannya di lapangan. Secara khusus, rendahnya prestasi belajar mencerminkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif, yang berimbas pada ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Mauliddya & Rustam, 2019). Selain itu, kondisi ini juga menggambarkan rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang berpotensi menghambat daya saing siswa di tingkat global (Akyol & Garrison, 2022).

Penelitian di SMP Negeri Yogyakarta yang melibatkan 235 siswa kelas VIII, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berhasil memenuhi KKM di berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, hanya 58,19% siswa yang memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika, sementara angka ini lebih rendah lagi pada mata pelajaran IPA (50,72%), Bahasa Indonesia (60,57%), dan Bahasa Inggris (64,49%). Data ini diperoleh melalui studi dokumen dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada bulan Oktober 2023 dan Februari 2024, yang juga mengungkapkan bahwa penerimaan siswa di sekolah ini menggunakan jalur zonasi dan afirmasi. Perbedaan latar belakang sosial-ekonomi siswa menjadi faktor yang mempengaruhi variasi kemampuan mereka dalam memahami materi, yang menjadi tantangan besar bagi guru dan siswa di kelas (OECD, 2019).

Menurut Syah (2016), prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang penting adalah sikap guru dalam mengajar, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Sikap guru terhadap siswa, apakah positif atau negatif, memainkan peran yang sangat penting dalam

proses pembelajaran (Yuzarion, 2022). Dalam konteks ini, guru perlu fokus tidak hanya pada pengajaran materi tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa (Dewi, 2019). Penelitian Sukandi dan Susilawati (2023) menunjukkan bahwa sikap guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 43,8%.

Selain faktor eksternal seperti sikap guru, faktor internal yang sangat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yang mendorong mereka untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan (Uno, 2013). Penelitian internasional menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat terkait dengan pencapaian akademik, dan siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik (Ryan & Deci, 2000). Motivasi yang kuat dapat meningkatkan aspek-aspek lain seperti disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam belajar (Farida, 2021; Sardiman, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Hipotesis yang diajukan adalah: (1) hipotesis mayor; terdapat hubungan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, (2) hipotesis minor pertama; terdapat hubungan positif antara sikap mengajar guru dengan prestasi belajar siswa, dan (3) hipotesis minor kedua; terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan arah signifikansi, semakin baik sikap guru terhadap siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sikap mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengukur prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester sebagai indikator utama. Sementara itu, dua skala psikologis digunakan untuk mengukur dua variabel independen, yaitu sikap mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Skala sikap mengajar guru merupakan hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Yuzarion (2014), dengan koefisien reliabilitas (rtt) yang diharapkan sebesar 0,957 untuk sampel 157 responden dan indeks daya beda aitem (rit) berkisar antara 0,421 hingga 0,797. Modifikasi instrumen ini dilakukan agar lebih relevan dengan karakteristik guru di SMP Negeri Yogyakarta. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, skala yang digunakan disusun berdasarkan rumus Spearman-Brown dengan harapan memperoleh koefisien reliabilitas (rtt) sebesar 0,8. Indeks daya beda aitem (rit) pada skala motivasi belajar berkisar antara 0,300 hingga 0,618, menunjukkan kualitas instrumen yang memadai untuk mengukur motivasi belajar siswa (Suryabrata, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri Yogyakarta yang berjumlah 235 siswa. Dari populasi tersebut, 117 siswa dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang representatif dengan cara

mengelompokkan siswa berdasarkan kelas, lalu memilih kelas secara acak untuk dijadikan sampel. Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh simultan antara dua variabel independen (sikap mengajar guru dan motivasi belajar) terhadap satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa. Komputasi analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, yang memberikan hasil analisis yang lebih akurat. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara **sikap mengajar guru** dan **motivasi belajar** dengan **prestasi belajar** siswa di SMP Negeri Yogyakarta. Secara keseluruhan, penelitian ini menguji satu hipotesis mayor dan dua hipotesis minor, yang diuji melalui **analisis regresi linear berganda** antara variabel sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil **analisis deskriptif**, prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta terdistribusi sebagai berikut: **15,4%** siswa berada dalam kategori rendah, **68,4%** berada dalam kategori sedang, dan **16,2%** berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang, yang berarti bahwa meskipun ada sejumlah siswa dengan prestasi baik, masih ada peluang untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, termasuk sikap guru dan motivasi belajar siswa (Sukandi & Susilawati, 2023).

Untuk variabel **sikap mengajar guru**, hasil penelitian menunjukkan bahwa **13,7%** siswa menilai sikap mengajar guru sebagai rendah, **70,9%** menilai dalam kategori sedang, dan **15,4%** menilai dalam kategori tinggi. Ini menandakan bahwa sikap mengajar guru di SMP Negeri 9 Yogyakarta umumnya berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun sikap guru cenderung positif, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Penelitian oleh **Sardiman (2018)** menyebutkan bahwa sikap mengajar yang positif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berprestasi.

Selanjutnya, variabel **motivasi belajar** menunjukkan bahwa **15,4%** siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, **64,1%** berada dalam kategori sedang, dan **20,5%** berada dalam kategori tinggi. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri Yogyakarta memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, yang berarti mereka memiliki dorongan untuk belajar, meskipun intensitasnya dapat ditingkatkan. **Mauliddya & Rustam (2019)** menyatakan bahwa motivasi belajar berperan besar dalam pencapaian akademik siswa, dan motivasi intrinsik yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan serta prestasi siswa dalam belajar.

Hasil uji hipotesis mayor, terdapat hubungan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	R	F	p	Keterangan
SM & MB terhadap PB	0,294	5,397	0,006	Sangat signifikan, Hipotesis diterima

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen, yaitu Sikap Mengajar Guru (SM) dan Motivasi Belajar (MB), dengan variabel dependen Prestasi Belajar (PB). Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen dan dependen adalah 0,294, yang menunjukkan hubungan yang lemah hingga sedang. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 5,397, dengan nilai p sebesar 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Tabel 1 memberikan bukti statistik yang mendukung bahwa kedua variabel independen tersebut, yaitu sikap mengajar guru dan motivasi belajar, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran guru dan tingkat motivasi siswa berperan penting dalam hasil belajar siswa (Aini & Pujiastuti, 2020; Wang & Li, 2020).

Hasil uji hipotesis minor; uji hipotesis minor pertama; terdapat hubungan positif antara sikap mengajar guru dengan prestasi belajar siswa, dan uji hipotesis minor kedua; terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Minor

Variabel	r	p	Keterangan
SM terhadap PB	0,210	0,012	Signifikan, Hipotesis diterima
MB terhadap PB	0,272	0,002	Sangat signifikan, Hipotesis diterima

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji hipotesis minor yang menguji hubungan antara masing-masing variabel independen (Sikap Mengajar Guru - SM dan Motivasi Belajar - MB) dengan variabel dependen (Prestasi Belajar - PB). Uji hipotesis minor ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap prestasi belajar siswa.

Pada analisis pertama, hubungan antara sikap mengajar guru (SM) dengan prestasi belajar (PB) menghasilkan nilai $r=0,210$ dengan $p=0,012$. Nilai r yang sebesar 0,210 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut, namun

nilai p yang lebih kecil dari 0,05 (0,012) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan, sehingga hipotesis pertama diterima. Ini berarti bahwa sikap mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya cenderung kecil.

Pada analisis kedua, hubungan antara motivasi belajar (MB) dengan prestasi belajar (PB) menghasilkan nilai $r=0,272$ dengan $p=0,002$. Nilai r sebesar 0,272 menunjukkan hubungan yang sedang antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 (0,002) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan, yang berarti bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan sikap mengajar guru. Dengan demikian, hipotesis kedua juga diterima.

Hasil uji hipotesis minor ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen (SM dan MB) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, meskipun motivasi belajar menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan sikap mengajar guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa daripada faktor-faktor lain seperti sikap mengajar guru (Sardiman, 2018; Wang & Li, 2020).

Pembahasan

Hasil uji hipotesis mayor mengenai hubungan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara dua variabel independen, yaitu Sikap Mengajar Guru (SM) dan Motivasi Belajar (MB), terhadap variabel dependen Prestasi Belajar (PB). Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,294 menunjukkan hubungan yang lemah hingga sedang antara variabel independen dan dependen, yang mencerminkan bahwa pengaruhnya cukup signifikan meskipun tidak terlalu kuat. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 5,397 dengan nilai p sebesar 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa sikap mengajar guru dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penting untuk dicatat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,294 menunjukkan hubungan yang tidak terlalu kuat, tetapi tetap signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh dari sikap mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar tidak sangat besar, keduanya tetap berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Pujiastuti (2020) yang menyatakan bahwa sikap pengajaran yang positif dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian juga, penelitian oleh Wang dan Li (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil akademik siswa, meskipun faktor lain seperti kualitas pengajaran juga memiliki peranan penting.

Sikap mengajar guru dianggap sebagai faktor yang sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya keterampilan akademik yang penting bagi siswa, tetapi juga cara pengajaran yang diberikan oleh guru. Hasil ini juga mengonfirmasi pentingnya kualitas pengajaran dalam memfasilitasi motivasi belajar siswa, sebagaimana yang dibahas dalam literatur oleh Dewi dan Lestari (2021), yang menekankan bahwa sikap mengajar yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi belajar mereka.

Selain itu, motivasi belajar siswa memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi belajar mereka. Penelitian sebelumnya oleh Waritsman (2020) dan Suryadi (2020) menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik memiliki kecenderungan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka mengatasi hambatan atau tantangan yang mereka temui selama pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Rahman (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa, mengingat bahwa tanpa motivasi, siswa mungkin tidak memiliki dorongan untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa sikap mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun kontribusinya tidak sangat besar, temuan ini menyoroti pentingnya kedua variabel tersebut dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penting bagi guru untuk mempertimbangkan sikap mereka dalam mengajar dan berfokus pada pengembangan motivasi belajar siswa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti minat belajar dan gaya belajar siswa, yang dapat memperkuat hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga sebagai pembimbing yang mempengaruhi perkembangan pribadi siswa. Rahmat dan Jannatin (2018) menjelaskan bahwa guru harus mampu mengadaptasi keterampilan mengajarnya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dengan demikian menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sikap mengajar yang positif dan efektif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Sebaliknya, sikap mengajar yang kurang tepat atau tidak efektif dapat menurunkan motivasi belajar dan, pada gilirannya, prestasi belajar siswa (Dewi & Lestari, 2021).

Temuan hipotesis minor pertama sikap mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Simatupang (2017), Wibowo & Farnisa (2018), dan Aini & Pujiastuti (2020), yang mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara sikap mengajar guru dan prestasi belajar siswa. Sikap mengajar yang positif tidak hanya mempengaruhi pengalaman belajar,

tetapi juga dapat menciptakan jalur kesuksesan akademis yang lebih baik bagi siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sukandi & Susilawati (2023), yang menemukan bahwa sikap guru yang mendukung berperan sebagai motivator yang dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebagai contoh, guru yang memiliki sikap yang ramah, antusias, dan peduli terhadap perkembangan siswa cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan pada hipotesis minor kedua motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar siswa, seperti yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi partial (r) sebesar 0,272 dan nilai p sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Rahman (2021) menekankan bahwa motivasi belajar adalah faktor utama dalam mengarahkan perilaku belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Waritsman (2020), Yuniarty et al. (2023), dan Suryadi (2020) juga memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi hasil akademik siswa. Motivasi intrinsik yang kuat dapat meningkatkan fokus dan upaya siswa dalam belajar, yang akhirnya berkontribusi pada pencapaian yang lebih baik.

Selain itu, Susanto (2018) menyatakan bahwa individu dengan motivasi belajar tinggi akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengatasi konflik yang ada, termasuk dalam konteks pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan cenderung lebih aktif dalam belajar, bahkan di tengah tantangan yang mereka hadapi, sehingga meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel sikap mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 8,654% terhadap prestasi belajar siswa. Lebih rinci, motivasi belajar memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu 6,092%, sedangkan sikap mengajar guru memberikan kontribusi 2,562%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sikap mengajar guru memainkan peran penting, faktor motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap mengajar yang baik diperlukan, tanpa adanya motivasi yang tinggi dari siswa, prestasi akademik mereka mungkin tidak akan optimal.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa 91,35% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain, seperti minat belajar dan gaya belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Rozikin et al. (2018) menunjukkan bahwa minat belajar berkontribusi sebesar 76,4% terhadap prestasi belajar, sementara penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) menunjukkan hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 36,6%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penting untuk memperhatikan aspek-aspek lain selain sikap mengajar dan motivasi belajar, seperti minat dan gaya belajar siswa yang beragam.

Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif antara sikap mengajar guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa, perlu dicatat bahwa ketiga variabel ini masih memerlukan peningkatan. **Guru yang memiliki sikap positif, antusias, dan peduli terhadap perkembangan siswa cenderung meningkatkan motivasi belajar**

siswa (Jainiyah et al., 2023). Motivasi yang tinggi dapat mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya memperbaiki pemahaman dan prestasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan teori-teori motivasi dalam pendidikan, yang menyarankan bahwa motivasi belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa (Syah, 2016; Wang & Li, 2020).

Dengan demikian, meskipun siswa di SMP Negeri Yogyakarta memiliki prestasi belajar yang baik didukung oleh sikap mengajar guru dan motivasi belajar yang baik, masih ada kebutuhan untuk terus meningkatkan sikap mengajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Peningkatan ketiga faktor ini akan berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam membahas aspek kognitif dan psikomotorik, yang mungkin juga berperan dalam prestasi belajar siswa. Selain itu, kendala waktu yang bertepatan dengan jadwal ujian akhir semester menyebabkan proses pengumpulan data terlambat dan hanya dapat dilakukan pada minggu perbaikan. Hal ini bisa mempengaruhi kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh. Terakhir, keterbatasan referensi atau informasi penelitian terdahulu mengenai variabel sikap mengajar guru menjadi tantangan dalam memperdalam analisis mengenai pengaruh sikap guru terhadap prestasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Yogyakarta. Variabel sikap mengajar guru menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, yang berarti semakin baik sikap mengajar guru, semakin tinggi prestasi belajar siswa, dan sebaliknya. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi prestasinya, dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap mengajar guru dan motivasi belajar siswa, dengan melibatkan lebih banyak variabel atau konteks pendidikan yang berbeda. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan sikap mengajar guru dan memberikan dukungan kepada siswa agar dapat terus meningkatkan prestasi belajar mereka. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai teknik-teknik pengajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Bagi siswa, disarankan agar mereka menyadari pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan guru dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sikap mengajar guru yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, yang memungkinkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, yang akan berperan besar dalam meningkatkan prestasi

akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sikap mengajar guru dan motivasi belajar dapat saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan bagaimana kedua faktor ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Acknowledgement

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih yang tulus penulis disampaikan kepada Rektor UAD melalui Kepala LPPM UAD yang telah memfasilitasi penelitian internal UAD 2023. Dekan Fakultas Psikologi dan Ketua Program Studi Magister Psikologi yang telah memberikan rekomendasi penelitian dan penelitian Pasung Skripsi Mahasiswa untuk penelitian 2023. Rekan-rekan tim peneliti dan mahasiswa payung, terima kasih atas ketulusan dan kerjasama.

Daftar Pustaka

- Aini, K., & Pujiastuti, H. (2020). Hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 259-260. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.10238>
- Aini, M., & Pujiastuti, S. (2020). The role of teacher attitudes and motivation in student learning outcomes. *International Journal of Educational Management*, 34(4), 351-364. <https://doi.org/10.1108/ijem-12-2019-0355>
- Akyol, Z., & Garrison, D. R. (2022). *Theories and practices of online learning*. Routledge.
- Anfira, D. K., Dwiastuti, S., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis articulate storyline terhadap motivasi belajar dan kepuasan belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 150-163. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v19i2.37188>
- Dewi, E., & Lestari, W. (2021). The influence of teacher attitude on students' academic achievement. *Journal of Education and Practice*, 12(3), 45-52.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71-78. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.365>
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 755-764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Journal Education and Learning*, 2(2), 118-225. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>

Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Cv. Gre Publishing.

Gaffar, A. A. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP pada pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Educatio*, 3(1), 10-21.

Hasan, R. U., Nur, F., Rahman, U., Suharti, & Damayanti, E. (2021). Self regulation, self esteem, dan self concept berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 39-45. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>

Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>

Mauliddya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis melalui mediasi motivasi belajar intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJOP)*, 5(2), 166-177. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>

OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

Rahman, A. (2021). Motivation and learning outcomes in the educational context. *Educational Psychology International*, 16(4), 243-258. <https://doi.org/10.1080/19396898.2021.1946583>

Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Basicedu*, 2(5), 290-293.

Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98-111.

Rahmat, S., & Jannatin, T. (2018). Teacher's role in developing students' personal growth. *International Journal of Educational Development*, 3(2), 134-141. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.05.001>

Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78-81. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4740>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Simatupang, E. (2017). Hubungan sikap mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di SMA Cerdas Bangsa Deli Tua. *Jurnal Curere*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.36764/jc.v1i1.21>

Sukandi, I., & Susilawati, M. (2023). The impact of teacher attitudes on student achievement: A theoretical review. *International Journal of Educational Management*, 7(1), 22-35. <https://doi.org/10.1108/ijem.2023.156782>

Sukandi, P., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh gaya mengajar guru dan sikap guru terhadap prestasi belajar siswa. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2749-2753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1860>

Sunandar, T., Sutrisno, J., & Oktaviani, E. (2022). Teacher's teaching attitude and student motivation and their impact on students' academic performance. *Journal of Education and Learning*, 19(5), 34-43. <https://doi.org/10.1080/jedul.2022.84561>

Suryadi, S. (2020). The impact of student motivation on learning achievement in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 27(3), 129-143. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.01.008>

Suryadi, Triyono, Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.24036/00245kons2020>

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori dan aplikasinya*. Prenadamedia Grup.

Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. PT. Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Uruk, F. H. (2021). Menguak kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.451>

Wahyuni, S. E., Tendri, M., & Kusumawati, N. I. (2021). Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 208-2016. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i2.5357>

Wang, M., & Li, W. (2020). The effect of motivation and teacher attitudes on student achievement in the digital age. *Educational Technology Research and Development*, 68(2), 1051-1065. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09704-0>

Wang, M., & Li, Z. (2020). The role of teacher attitudes in shaping students' academic achievement. *Learning and Instruction*, 68, 101325.

<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101325>

Waritsman, A. (2020). Motivation and achievement in learning: A meta-analysis of recent studies. *Journal of Educational Psychology*, 35(3), 145-156.

<https://doi.org/10.1037/edu0000347>

Wibowo, D., & Farnisa, M. (2018). The relationship between teacher attitude and student achievement: A study in Indonesian schools. *Asia Pacific Education Review*, 19(3), 405-416.

<https://doi.org/10.1007/s12564-018-9562-9>

Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 101-102.

<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

Wongaria, E. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA swasta se-kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 270–294. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.331>

Yuniarty, R., Dahlan, D., & Safrina, F. (2023). The role of motivation in academic achievement: A study on Indonesian secondary school students. *International Journal of Education and Psychological Studies*, 16(2), 158-169.

<https://doi.org/10.1177/09776090231125198>

Yuzarion. (2022). *Model teoritis dinamika psikologis self-regulation learning*. Jivaloka Mahacipta.